

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana)

Theory of Planned Behavior (TPB) yakni perkembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) . *Theory of Planned Behavior* itu sendiri dicetuskan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein lewat artikelnya yang berjudul “ *from intentions to actions: a theory of planned behavior*” pada tahun 1985.¹ Yang menjadi pembeda antara *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behavior* yakni pada *Theory of Reasoned Action* niat individu untuk menjalankan sebuah perilaku dipengaruhi faktor *attitude toward the behavior* dan *subjective norm* dan untuk *Theory of Planned Behavior* terdapat faktor tambahan yang berupa *Perceived Behavioral Control*.² *Theory of Planned Behavior* itu sendiri merupakan teori yang menunjukkan bahwa keyakinan dan juga perilaku dapat memprediksi individu atas niat dalam melakukan kegiatan. *Theory of Planned Behavior* menyatakan jika niat menjadi penentu individu ketika menciptakan sebuah perilaku.³ *Theory of Planned Behavior* tidak hanya meramalkan individu dalam menjalankan sebuah perilaku akan tetapi juga keyakinan untuk berperilaku.⁴

Pada *Theory of Planned Behavior* individu menjadi faktor sentral dalam melakukan sebuah perilaku, kemudian niat diasumsikan sebagai faktor motivasi yang dapat mempengaruhi sebuah perilaku dimana hal ini berkaitan tentang seberapa keras individu mencoba dan seberapa besar individu berupaya untuk

¹ Reni Rupiandi dan Dalilatul Nashohah, “Implementasi *Theory of Planned Behaviour* Terhadap *Purchase Intention* Produk Halal Di Kota Malang,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7, no. 2 (2023): 242–256, <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3070>.

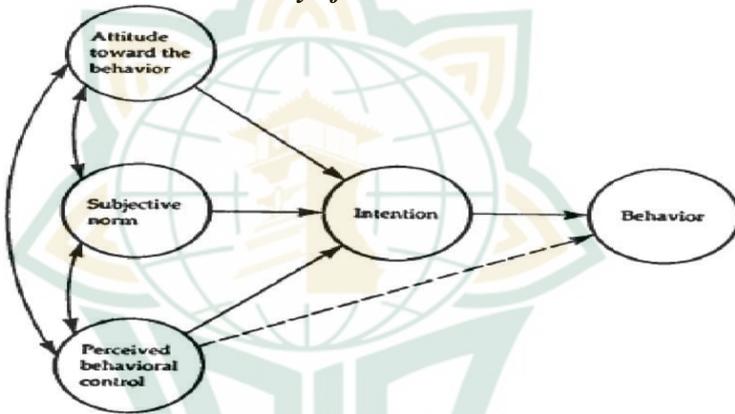
² Siti Salbiyah, “Theory Planned Behavior Dan Pengaruhny Terhadap Kinerja Mahasiswa Dengan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Sebagai Variabel Moderating Di Feb Universitas Muhammadiyah Surabaya,” *Balance: Economic, Business, Management, and Accounting Journal* 12, no. 1 (2020): 1-8.

³ Junianto Tjahjo Darsono, Erni Susana, dan Eko Yuni Prihantono, “Implementasi Theory of Planned Behavior Terhadap Pemasaran Usaha Kecil Menengah Melalui E-Commerce,” *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* 8, no. 2 (2020): 206–215.

⁴ Rezyanti Apriliani Harsono, Hepy Hefri Ariyanto, and Pulung Peranginangin, “Penguajian Isu-Isu Lingkungan Dan Merek Terhadap Minat Pembelian Produk Ramah Lingkungan : Kerangka Theory Of Planned Behavior,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 26, no. 1 (2023): 155–174.

melakukan perilaku yang dikehendaki tersebut.⁵ *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa ukuran sikap terhadap sesuatu sangatlah penting untuk memprediksi suatu tindakan, walaupun diperlukannya sebuah pertimbangan sikap dalam upaya pengujian norma subjektif dan juga pengontrolan perilaku persepsi pada diri individu. Apabila terdapat sikap yang positif serta dukungan dan juga persepsi kelancaran akibat tidak adanya hambatan untuk menjalankan niat maka peluang individu untuk mewujudkan perilaku tersebut sangatlah tinggi.⁶ Untuk lebih memahami tentang pengukuran sikap, norma subjektif dan juga kontrol perilaku dapat melihat gambaran konsep berikut:

Gambar 2.1 Theory of Planned Behavior



Sumber : Ajzen (1988)⁷

Penjelasan dari ketiga komponen penentu niat dan juga perilaku tersebut yakni sebagai berikut:

a. *Attitude Toward* (Sikap)

Sikap terhadap perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh sebuah keyakinan yang berlandaskan akan konsekuensi atas perilaku tersebut atau bisa juga dinamai dengan *behavioral beliefs*. Dalam *Theory of Planned Behavior* untuk mengetahui *belief* bisa dengan cara mengaitkan perilaku yang akan diprediksi dengan berbagai macam keuntungan dan juga

⁵ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human* 50 (2019): 179–211, [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).

⁶ Ni Nyoman Anggar Seni dan Ni Made Dwi Ratnadi, "Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 12, no. 6 (2017): 4043–4068.

⁷ Adrian Wijanarko, "Analisis Theory of Planned Behavior Pada Perilaku Anti-Korupsi Mahasiswa," *Jurnal IDEAS* 9, no. 1 (2023): 163–170, <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1148>.

kerugian yang kemungkinan terjadi jika melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Dengan adanya evaluasi dari data yang didapat bisa meningkatkan keyakinan dari individu untuk memperoleh keuntungan atas perilaku yang dilakukannya.⁸

Terkait dengan penelitian ini yang membahas tentang pengelolaan keuangan pada mahasiswa, dimana setiap individu berupaya untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik agar terhindar dari masalah pinjol. Setiap individu memiliki kepercayaan jika seseorang bisa mengontrol dan membelanjakan uangnya secara tepat maka mereka tidak akan merasakan kesulitan dalam masalah keuangan, dan selain itu dengan adanya keyakinan yang positif tentang pentingnya pengelolaan keuangan juga akan mendorong seseorang untuk menggunakan uangnya secara bijak.

b. *Subjective Norm* (Norma Subjektif)

Norma subjektif merupakan dugaan individu terhadap keinginan dari orang-orang yang ada dikehidupannya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Normatif subjektif itu sendiri berfokus pada persetujuan pihak luar atas seseorang untuk melakukan perilaku. Jika hubungan sikap dengan perilaku adalah fungsi dari keyakinan atas perilaku yang akan dijalankan (*behavioral belief*) maka norma subjektif ialah manfaat dari keyakinan yang berdasarkan sudut pandang orang-orang yang ada didekatnya.⁹

Dalam konteks penelitian ini dapat berupa arahan atau bimbingan dari orang tua, saudara, sahabat, dan lain sebagainya dalam upaya untuk membantu seseorang untuk dapat mengelola keuangannya secara efektif. Sehingga seseorang tersebut akan tertarik dan sadar akan pentingnya melakukan pengelolaan keuangan, sebab pada kenyataannya melakukan pengelolaan keuangan secara benar dan teratur akan mendatangkan begitu banyak manfaat dimana salah satunya yaitu dapat menjaga kesetabilan ekonomi maka

⁸ Mahyarni, "Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)," *Jurnal El-Riyasah* 4, no. 1 (2013): 13–23.

⁹ Nonie Afriyanti, *Theory of Planned Behavior Mendeteksi Intensi Masyarakat Menggunakan Produk Perbankan Syariah* (Yogyakarta: CV. Brimedia Global, 2021), 1-84.

dengan begitu segala kebutuhan akan tercukupi dan utang pada pinjol pun dapat dihindarkan.

c. *Perceived Behavioral Control* (Persepsi Kontrol Perilaku)

Persepsi kontrol perilaku yaitu perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya dalam menjalankan perilaku tertentu. Persepsi kontrol perilaku itu sendiri bisa berubah sesuai dengan bagaimana situasi serta jenis perilaku yang akan dijalankan. Pusat kendalinya persepsi kontrol perilaku yakni berupa keyakinan seseorang akan keberhasilan dalam menjalankan segala sesuatu baik itu berupa usahanya sendiri atau faktor yang berasal dari luar dirinya sendiri. Pada *Theory of Planned Behavior* dijelaskan bahwa persepsi kontrol perilaku ditentukan atas keyakinan seseorang terhadap keberadaan sumber daya baik berupa peralatan, kompetensi, kompatibilitas dan juga kesempatan yang dapat mendukung serta mencegah perilaku yang akan diprediksi dan selain itu juga bisa mengetahui seberapa jauh peranan sumber daya tersebut. Dan terkait dengan masalah pengelolaan keuangan, seseorang yang memiliki tingkat kontrol yang tinggi akan terdorong untuk mencapai keberhasilan, sebab seseorang tersebut percaya bahwa segala kesulitan yang terjadi dapat diatasi menggunakan sumber daya dan juga peluang yang ada.¹⁰

2. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Kata Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *Manage* yang memiliki arti mengatur, merencanakan, mengelola, mengusahakan dan juga memimpin., Manajemen merupakan sebuah seni yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien. Lalu untuk keuangan itu sendiri berasal dari kata dasar uang. Uang ialah salah satu sumber daya yang berupa uang tunai, harta bergerak serta harta tidak bergerak. Dan adapun pengertian dari manajemen keuangan yaitu salah satu bidang ilmu pengetahuan yang dapat membantu seseorang untuk mengembangkan pekerjaannya menjadi jauh lebih baik.¹¹ Manajemen keuangan atau juga sering dikenal dengan istilah pengelolaan

¹⁰ Neila Ramdhani, "Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior," *BULETIN PSIKOLOGI* 19, no. 2 (2011): 55–69.

¹¹ Moh Zaki Kuriawan, *Manajemen Keuangan Personal* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 8.

keuangan secara umum mencakup kegiatan perencanaan dan pengendalian keuangan yang meliputi penyimpanan analisis dan juga interpretasi data keuangan.¹² Selain itu manajemen keuangan juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengawasi sumber daya dalam bentuk uang guna untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Manajemen keuangan dapat dikatakan baik apabila pengalokasian uang untuk investasi bisa dilakukan secara efektif dan selain itu dalam melakukan pengumpulan uang untuk membelanjakan uangnya juga dapat dilakukan dengan efisien.¹³ Manajemen keuangan berfungsi untuk menciptakan dan juga menjaga nilai ekonomis atau kekayaan yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan manajemen keuangan akan membantu seseorang untuk mengambil keputusan kapan meminjam uang, kapan menerbitkan saham dan obligasi, serta kapan melakukan perluasan kredit pada pelanggan dan juga menentukan berupa jumlah kas yang harus tetap dipertahankan.¹⁴ Manajemen keuangan itu sendiri tidak hanya dilakukan oleh sebuah institusi saja melainkan juga dilakukan oleh pihak individu. Secara umum dalam melakukan manajemen keuangan haruslah dilakukan perencanaan secara bersama-sama mengenai penggunaan dan cara memperoleh uang. Pada dasarnya jumlah keperluan serta penggunaan haruslah seimbang hal ini bertujuan supaya tidak terjadi permasalahan dalam keuangan dikemudian hari.

Manajemen keuangan dapat membantu individu dalam mengelola dan mengendalikan keuangannya dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup dan perencanaan untuk masa depan.¹⁵ Manajemen keuangan meliputi segala kegiatan yang berkaitan dengan cara memperoleh uang, menggunakan uang, dan mengelola seluruh aset sesuai dengan

¹² Michael Thomas Hayden, Ruth Mattimoe, and Lisa Jack, "Sensemaking and Financial Management in the Decisionmaking Process of Farmers," *Journal of Accounting & Organizational Change* 18, no. 4 (2022): 529–552, <https://doi.org/10.1108/JAOC-11-2020-0186>.

¹³ Abdul Rasyid dan Murni Dahlena Nasution, *Manajemen Keuangan* (Medan: Madenatera Qualified, 2018), 3.

¹⁴ Atma Hayat, *Manajemen Keuangan 1*, (Medan: Madenatera, 2023), 5.

¹⁵ Dhananjay Madhukar Bapat, "Segmenting Young Adults Based on Financial Management Behavior in India," *International Journal of Bank Marketing* 38, no. 2 (2020): 548–560, <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2019-0016>.

tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶ Dalam upaya untuk mendukung keberlangsungan manajemen keuangan itu sendiri terdapat tiga komponen penting yang perlu diperhatikan, yang mana komponen-komponen tersebut dinamai dengan 3 M yaitu yang pertama berupa *money*. *Money* atau uang sendiri merupakan objek yang dijadikan pengelolaan. Kemudian yang kedua yakni *market*. *Market* atau pasar menjadai sarana pertemuan antara pihak-pihak yang membutuhkan dan meminjamkan uang. Lalu yang ketiga yaitu *man*. *Man* itu sendiri ialah orang yang menjalankan aktivitas manajemen keuangan.¹⁷

b. Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan

Secara umum fungsi dan tujuan dari manajemen keuangan yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan itu sendiri mempunyai tiga fungsi yakni¹⁸:

- a) Keputusan pendanaan, merupakan penentuan keputusan yang berkaitan dengan masalah bentuk dan juga komposisi pendanaan yang akan dialokasikan oleh seseorang.
- b) Keputusan investasi, merupakan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masalah penggunaan dana untuk kegiatan investasi agar seseorang bisa memperoleh keuntungan dimasa depan.¹⁹
- c) Kebijakan dividen atau bagi hasil, merupakan penentuan kebijakan dalam pemberian seberapa besar laba yang diberikan kepada investor, yang pemberiannya dibayarkan dalam bentuk dividen atau investasi berupa aset operasional dan juga pengontrolan akan stabilitas dividen dari waktu ke waktu.²⁰

¹⁶ Samsurijal Hasan et al, *Manajemen Keuangan*,(Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), 1.

¹⁷ Said Kelana Asnawi, “Pengantar Manajemen Keuangan” 2, no. Kb 2 : 1–75.

¹⁸ Diyah Santi Hariyani, *Manajemen Keuangan 1*(Madiun: UNIPMAPress, 2021), 2.

¹⁹ Rebin Sumardi, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: LPU-UNAS, 2020), 5.

²⁰ Umarul Faruq, *Manajemen Keuangan Syariah* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), 4.

2) Tujuan Manajemen Keuangan

Adapun tujuan dari manajemen keuangan yaitu sebagai berikut²¹:

- a) Memaksimalkan keuntungan
 Dengan pemahaman manajemen keuangan yang baik akan mendorong seseorang untuk melakukan investasi dan juga menabung dengan harapan untuk memperoleh keuntungan jangka panjang.
- b) Pengawasan
 Dengan manajemen keuangan tidak hanya membantu dalam perencanaan, pengelolaan dan penggunaan uang saja namun juga cara pengendaliannya. Pengawasan itu sendiri dapat dijadikan evaluasi dalam mengataur keuangan. Dan selain itu melakukan pengawasan juga bisa membuat keberlangsungan pengelolaan keuangan berjalan sesuai dengan sebagaimana mestinya.
- c) Menjaga arus kas
 Manajemen keuangan dapat membuat seseorang terhindar dari permasalahan ketidak seimbangan antara pendapatan dan juga pengeluaran, sebab dengan adanya manajemen keuangan seseorang dapat mengendalikan arus kas itu sendiri.
- d) Mengurangi risiko
 Dengan adanya manajemen keuangan dapat membatu seseorang dalam mengambil keputusan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan. Keputusan yang diambil ini tentunya telah mempertimbangkan berbagai macam risiko yang mungkin bisa terjadi baik itu risiko kecil maupun risiko yang besar.

c. Manajemen Keuangan Dalam Prespektif Islam

Dalam pandangan islam ketika menjalankan kegiatan manajemen keuangan baik itu mengenai cara memperolehnya, membelanjakannya, mengembangkannya, ataupun pendistribusiannya haruslah sesuai dengan prinsip syariah. Manajemen keuang bukan hanya untuk keperluan duniawi saja akan tetapi juga untuk tujuan akhirat. Berdasarkan perspektif islam manajemen keuangan meliputi

²¹ Asri Jaya et al, *Manajemen Keuangan* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 4.

pengelolaan, pendapatan, pengeluaran, utang, perlindungan finansial dan menyangkut masalah zakat, wakaf, amal, sedekah serta manajemen risiko yang sesuai dengan landasan islam.²² Dalam islam, manajemen keuangan dipandang sebagai sebuah kebutuhan yang dalam pengimplemetasiannya baik untuk kehidupan pribadi, keluarga ataupun masyarakat berpedoman pada ajaran agama islam. Adapun nilai-nilai islam itu sendiri berupa fungsi islam sebagai akidah dalam berpikir dan beramal pada kehidupan sehari-hari. Sebagai akidah berpikir, akidah dan syariah itu sendiri dijadikan dasar dan landasan dalam berpikir untuk menentukan keputusan ketika melakukan pengelolaan keuangan, sedangkan untuk kaidah amal, akidah dan syariah dijadikan tolak ukur dalam melakukan perilaku pengelolaan keuangan. Maka untuk itu dalam menjalankan kegiatan manajemen keuangan haruslah dilakukan sesuai dengan koridor syariah sebab syariah itu sendiri dijadikan tolak ukur dalam mengatur dan mengelola keuangan.²³

Menurut islam, orang yang dapat mengendalikan kehendaknya akan menuntun orang tersebut mencapai sebuah masalah dan terhindar dari mudharat. Orang-orang khususnya umat islam dalam membelanjakan uangnya untuk membeli barang ataupun jasa haruslah sesuai dengan kebutuhannya hal ini bertujuan agar orang tersebut mampu mendapatkan manfaat dan keuntungan dalam kehidupannya. Sebab asas dan tujuan dari syariah islam itu sendiri yakni untuk mendapatkan *masalah al-ibad* dan mencapai falah secara maksimal.²⁴ Dengan menerapkan prinsip syariah yang bertujuan untuk memperoleh ridho dari Allah akan membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih berkah dan mencapai hasil yang maksimum.²⁵ Dan untuk pengelolaan keuangan itu sendiri telah dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-Furqan Ayat 67 yang berbunyi:

²² Ade Maya Saraswati dan Rizqa Zidnia, "Pelatihan Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Syariah Untuk Generasi Z Dalam Mewujudkan Kebebasan Keuangan," *Jurnal Surya Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 10–17.

²³ Dadang Sobana Husen, *Manajemen Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 17-18.

²⁴ Ngatno Sahputra, *Manajemen Keuangan Syariah* (Medan: Undhar Press, 2020), 18.

²⁵ Darmawan, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UNY Press, 2022), 11.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir. Infak mereka adalah pertengahan di antara keduanya.”

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa umat islam harus hidup secara sederhana dan tidak boleh menghambur-hamburkan uang. Hamba Allah yang mukmin ketika membelanjakan uangnya tidak akan melewati batas dan tidak boleh berperilaku kikir baik untuk dirinya sendiri ataupun keluarganya. Selain itu ayat ini juga mengajarkan untuk bisa hidup hemat dalam mengelola uangnya agar bisa menunaikan amalan sunah seperti infak dengan catatan dalam batas wajar dan menyesuaikan kondisinya. Pada dasarnya aktivitas manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari yaitu mencakup pendapatan harta (*kasb*) dan juga penggunaan harta yang didapat (*infaq*). Manajemen keuangan dapat dikatakan baik apabila dalam pengelolaan pendapatan dan penggunaan uang dilakukan secara efisien sehingga orang tersebut bisa menjaga keberlangsungan hidupnya secara baik.²⁶

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan secara pribadi yaitu sebagai berikut:

1) Literasi Keuangan

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen keuangan. Pemahaman akan literasi keuangan yang baik akan membuat seseorang dapat mengelola keuangannya menjadi jauh lebih baik. Selain itu literasi keuangan juga akan membuat kondisi keuangan seseorang menjadi semakin terjaga dan juga stabil. Pada dasarnya masalah keuangan akan muncul dikarenakan seseorang tidak dapat memahami tentang pengetahuan keuangan dan cenderung memiliki gaya hidup yang konsumtif, sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut

²⁶ Novi Febriyanti dan Kikiy Dzakiyah, “Analisis Pengelolaan Keuangan Islam Pada Pelaku Usaha Kecil Bisnis Online Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (Hipmi Pt Uinsa Surabaya),” *El-Qist* 9, no. 2 (2019): 102–115.

seseorang haruslah dibekali dengan pemahaman tentang literasi keuangan secara baik. Manajemen keuangan yang didukung dengan tingkat literasi keuangan yang baik dapat mendorong tercapainya taraf kehidupan yang sejahtera.²⁷

2) Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan pengelolaan keuangan. Sikap keuangan itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu pemikiran, pendatan dan juga penilaian seseorang atas keuangan. Ketika seseorang terobsesi dengan uang maka orang tersebut akan berpikir secara lebih keras bagaimana cara untuk bisa mendapatkan dan juga mengelola serta merencanakan keuangan untuk masa mendatang. Seseorang yang mempunyai sikap keuangan secara baik akan mendorong seseorang untuk dapat mengelola dan mengatur perencanaan keuangan menjadi semakin baik pula.²⁸

3) Kontrol Diri

Kontrol diri yaitu keyakinan seseorang jika ia dapat mengendalikan segala peristiwa yang dialaminya baik itu peristiwa yang berasal dari dirinya sendiri atau bahkan dari luar dirinya sendiri. Kontrol diri ialah istilah pengenalan atas diri sendiri dan pengontrolan atas segala peristiwa yang terjadi dalam hidup. Kontrol diri dapat menunjukkan seberapa jauh pandangan seseorang mengenai hubungan perbuatan dengan hasil atau akibat yang ditimbulkan. Seseorang dengan kontrol diri yang baik akan cenderung bisa mengelola keuangannya secara baik, hal itu dikarenakan dengan kontrol diri seseorang bisa mengendalikan diri untuk tidak menggunakan uangnya secara cuma-cuma sehingga dengan begitu masalah keuangan dapat terhindarkan.²⁹

²⁷ Wilson Chandra Teguh Pratama and Tiyan Fatkhurrohman, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)* 24, no. 4 (2022): 94–104.

²⁸ Isnaeni Rokhayati et al., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto),” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 3 (2022): 803 – 813.

²⁹ Andanika, Saban Echdar, and Sylvia Sjarlis, “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku Bisnis Ibu Rumah Tangga Di

4) Gaya Hidup

Pengertian dari gaya hidup itu sendiri yaitu bagaimana cara seseorang dalam menjalani hidup yang mencakup bagaimana cara penggunaan uang serta bagaimana cara mengalokasikan waktu dalam hidup. Gaya hidup menjadi penentu bagaimana kondisi pengelolaan keuangan seseorang. Dengan memiliki pemahaman dan juga kontrol diri yang baik akan membuat seseorang terhindar dari gaya hidup yang salah. Bergaul dan bersosialisasi dengan orang-orang yang berada di lingkungan sederhana akan memperkecil seseorang untuk terjerumus ke dalam gaya hidup yang melebihi kapasitas kemampuan seseorang. Dengan gaya hidup yang baik dapat mendorong terjadinya pengelolaan keuangan yang semakin baik pula.

e. Indikator Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan dapat diukur dengan indikator-indikator berikut ini³⁰:

- 1) *Consumption* (Konsumsi), yakni mengenai bagaimana seseorang melakukan konsumsi dalam sehari-hari seperti alasan seseorang membeli sebuah produk atau jasa.
- 2) *Cash-flow management* (Manajemen Arus Kas), yakni ukuran kemampuan seseorang dalam membayar segala biaya kehidupannya. Manajemen arus kas yang baik yaitu terjadinya keseimbangan antara pendapatan dan juga pengeluaran.
- 3) *Saving and Investment* (Tabungan dan Investasi), tabungan yaitu suatu pendapatan yang tidak digunakan atau dikonsumsi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan investasi ialah bentuk pengalokasian atau penanaman sumber daya keuangan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dimasa depan.
- 4) *Credit Management* (Manajemen Utang), yakni kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar terhindar dari kebangrutan.

Desa Tawondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu,” *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2022): 13–20.

³⁰ Atik Atikah and Rocky Rinaldi Kurniawan, “Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan,” *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 10, no. 2 (2021): 284–297, <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>.

3. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai konsep dasar ekonomi, keuangan, manajemen dan keterampilan keuangan dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya. Literasi keuangan adalah kompetensi hidup yang memiliki peranan sangat penting dalam menentukan hasil keuangan baik berupa aset ataupun kewajiban anggaran.³¹ Selain itu literasi keuangan juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dibutuhkan oleh semua orang untuk menentukan skala prioritas dalam mengelola keuangan serta dapat membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan. Literasi keuangan ialah sebuah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan untuk mempengaruhi suatu sikap dan perilaku dalam upaya meningkatkan kualitas dalam menentukan keputusan dan juga mengelola keuangan dengan harapan bisa mencapai sebuah kesejahteraan. Literasi keuangan adalah suatu keharusan untuk setiap orang dengan tujuan untuk menghindari suatu masalah keuangan sebab seseorang seringkali menghadapi *trade off* yakni sebuah keadaan dimana seseorang harus rela mengorbankan kepentingan yang satu demi kepentingan yang lainnya. Literasi keuangan yang baik dapat memberikan dampak yang positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan seperti mengatur dan mengalokasikan uang secara tepat.³²

Literasi keuangan merupakan sebuah proses untuk meningkatkan pemahaman seseorang atas produk, konsep dan risiko keuangan melalui berbagai informasi agar dapat menciptakan keputusan yang efektif guna bisa meningkatkan kesejahteraan finansial.³³ Dengan literasi keuangan memungkinkan seseorang mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam menentukan keputusan yang

³¹ Piotr Bialowolski, "Financial Management , Division of Financial Management Power and Financial Literacy in the Family Context – Evidence from Relationship Partner Dyads," *International Journal of Bank Marketing* 38, no. 6 (2020): 1373–1398, <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2020-0023>.

³² Baiq Fitri Arianti, *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)* (Banyumas: CV. PENA PERSADA, 2021), 1-2.

³³ George Okello, Candiya Bongomin, and Joseph Mpeera Ntayi, "Analyzing the Relationship between Financial Literacy and Financial Inclusion by Microfinance Banks in Developing Countries : Social Network Theoretical Approach," *International Journal of Sociology and Social Policy* 40, no.11 (2020): 1257-1277, <https://doi.org/10.1108/IJSSP-12-2019-0262>.

tepat dan efektif atas sumber daya keuangan yang dimilikinya. Berdasarkan berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan yaitu kemampuan seseorang dalam memahami keuangan secara umum yang meliputi pengetahuan menabung, investasi, utang, asuransi dan lain sebagainya. Literasi keuangan bisa dijadikan ukuran seseorang dalam memahami kunci konsep keuangan, kemampuan mengelola keuangan baik untuk perencanaan jangka panjang ataupun jangka pendek.³⁴ Dan itu semua tercermin dalam QS. Al-Isra' ayat 29 yang berbunyi:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسِطِ فَتَقْعُدَ
مَلُومًا مَّحْسُورًا ٢٩

Artinya: “Janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan janganlah pulau engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal.”

Pada ayat tersebut berisikan tentang perintah Allah kepada umatnya untuk membelanjakan hartanya. Dimana Allah melarang umatnya berperilaku kikir dan juga bersikap secara berlebih-lebihan (pemborosan) terhadap membelanjakan hartanya sehingga dapat melebihi batas kemampuannya. Kebiasaan menghambur-hamburkan harta membuat seseorang tidak memiliki simpanan atau tabungan yang dapat digunakan ketika ada kebutuhan yang mendesak.

b. Mengapa Literasi Keuangan Penting

Dengan menguasai ilmu dan *skill* dalam bidang keuangan akan membuat seseorang lebih memahami tentang investasi, pajak, dan sistem keuangan lainnya. Literasi keuangan yang rendah pada diri seseorang dapat mengakibatkan kurangnya akses pada lembaga keuangan secara luas dan selain itu dapat juga menghambat terciptanya kemakmuran masyarakat. Lemahnya pengawasan dan juga kurangnya literasi keuangan membuat munculnya macam-macam investasi dan peminjaman uang bodong yang pada akhirnya akan menimbulkan kerugian dan kemiskinan bagi masyarakat.³⁵ Negara Indonesia itu sendiri masih tergolong

³⁴ R Kristanto dan Raden Hendry Gusaptono Heru, *Pengenalan Literasi Keuangan Untuk Mengembangkan UMKM* (Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Yogyakarta, 2021), 14.

³⁵ Apriliani Roestanto, *Literasi Keuangan* (Yogyakarta: Istana Media, 2017), 3.

sebagai negara dengan literasi keuangan yang rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN seperti Singapura, Thailand dan Malaysia. Yang mana tingkat literasi keuangan masyarakat di Singapura sebanyak 98%, sedangkan di Thailand berkisar 73%, dan di Malayasia sekitar 66% sedangkan di Indonesia literasi keuangan masyarakatnya hanya mencapai 28%.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil survei dari indeks Master Card yang mana dikatakan jika tingkat literasi keuangan Indonesia menduduki posisi terendah ke-3 diantara negara-negara Asia Pasifik. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh World Bank pada tahun 2010 diperoleh hasil bahwa separuh masyarakat Indonesia tidak mempunyai akses pada layanan lembaga keuangan formal. Dan hal ini tentunya mengindikasikan jika sistem keuangan di Indonesia belum bisa berjalan secara optimal dan masih harus dilakukan perbaikan dalam upaya meningkatkan akses layanan lembaga keuangan oleh masyarakat melalui edukasi keuangan.³⁶

c. Aspek Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe dalam Herdhiana literasi keuangan terdiri dari 4 aspek yaitu³⁷:

- 1) *General Personal Finance*, yakni suatu kemampuan dalam memahami tentang pengetahuan keuangan pribadi secara umum yang meliputi aktivitas pengelolaan keuangan dalam memenuhi kebutuhan.
- 2) *Saving and Borrowing*, yakni kemampuan untuk memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan tabungan dan juga pinjaman seperti penggunaan kartu kredit, bunga, dan macam-macam tabungan.
- 3) *Insurance*, yakni pemahaman seseorang terhadap pengetahuan dasar asuransi dan apa saja produk dari asuransi. Dan adapun produk dari asuransi yaitu asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi motor, dan lain sebagainya.
- 4) *Invesment*, yaitu pemahaman seseorang tentang investasi yang meliputi suku bunga, risiko investasi, deposito, pasar modal, dan reksa dana.

³⁶ Selvi, *Literasi Keuangan Masyarakat Pahami Investasi Keuangan Anda* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), 7-9.

³⁷ Herdhiana, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia* 2, no. 2 (2021): 175–183.

d. Tingkat Literasi Keuangan

Menurut OJK dalam Isna Ardila et.al tingkat literasi keuangan dibedakan menjadi 4 yaitu³⁸:

- 1) *Well Litera*
 Pada kategori ini seseorang mempunyai pengetahuan dan juga keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan, produk serta layanan keuangan, dan selain itu orang tersebut juga mampu terampil dalam menggunakan produk dan jasa dari lembaga keuangan itu sendiri.
- 2) *Less Litera*
 Pada kategori ini seseorang mempunyai pengetahuan serta keyakinan mengenai lembaga keuangan, jasa, dan produk keuangan yang meliputi fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan jasa keuangan tersebut.
- 3) *Less Litera*
 Pada kategori ini seseorang mempunyai pengetahuan dan juga keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan akan tetapi mereka tidak terampil dalam menggunakan produk serta jasa keuangan itu sendiri.
- 4) *Not Literate*
 Pada kategori ini seseorang tidak mempunyai pengetahuan ataupun keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan, produk, serta jasa keuangan dan selain itu mereka juga tidak memiliki keterampilan dalam pengimplementasian produk serta jasa keuangan.

Menurut Chen dan Volpe dalam Elly dan Anis tingkat literasi dari seseorang dapat diklasifikasikan menjadi 3 tingkat yaitu sebagai berikut³⁹:

- 1) < 60% menandakan bahwa literasi dari seseorang terbilang rendah.
- 2) 60%-79% menandakan bahwa literasi dari seseorang terbilang sedang.
- 3) > 80% menandakan bahwa literasi dari seseorang terbilang tinggi.

³⁸ Isna Ardila et al., "Analisis Literasi Keuangan Pelaku UMKM," *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*, (2020): 216–222.

³⁹ Elly Soraya Nurulhuda dan Anis Lutfiati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis 2*, no. 2 (2020): 111–134.

e. Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan ada 4 yakni⁴⁰:

- 1) Memiliki pengetahuan tentang keuangan secara umum yaitu dengan bisa mengontrol pendapatan dan pengeluaran.
- 2) Tabungan dan pinjaman yaitu aktivitas yang meliputi tingkat inflasi, pengembalian, keamanan, likuiditas, pertimbangan pajak dan juga pembatasan lain sebagainya.
- 3) Asuransi yaitu berhubungan dengan pengurangan risiko keuangan.
- 4) Investasi yaitu penggunaan uang untuk membeli saham, obligasi dan juga reksadana.

4. Islamic Spirituality

a. Pengertian Islamic Spirituality

Secara terminologis “*spirituality*” berasal dari kata “spirit”, dan apabila merujuk pada literatur keagamaan kata “spirit” memiliki arti karakter dan inti dari jiwa-jiwa manusia. Spirit itu sendiri merupakan bagian terdalam dari jiwa seseorang yang dapat menghubungkan antara manusia dan juga Allah. *Spirituality* didasari oleh sebuah keyakinan, ritual, perilaku dan pengetahuan ketaatan.⁴¹ Dalam konteks islam *spirituality* berasal dari bahasa Arab yang diambil dari Al-Qur’an yang memiliki makna roh dan nyata. *Spirituality* ialah sesuatu yang berkaitan dengan roh yang berada dalam kedekatan Allah yang mempunyai batin dan kemudian mengidentifikasinya dalam bentuk nyata.

Spirituality merupakan peningkatan hidup beragama yang bersumber pada religiusitas, yang mana religiusitas ini identik dengan keyakinan, ketaatan, ajaran, dan juga hubungan manusia dengan Tuhan.⁴² Zinnbaure dan Paragament; Hill et al menyatakan jika religiusitas dan *spirituality* saling

⁴⁰ Gultom B.T, HS Renol S, dan Siagian L, “Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Di Universitas Hkbp Nommensen Pematang Siantar),” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 14, no. 1 (2022): 134–144, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/46896>.

⁴¹ Achmad Sani dan Vivin Maharani Ekowati, “Spirituality at Work and Organizational Commitment as Moderating Variables in Relationship between Islamic Spirituality and OCB IP and Influence toward Employee Performance,” *Journal of Islamic Marketing* 11, no. 6 (2020): 1777–1799, <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2018-0140>.

⁴² Peter C Hill et al., “Conceptualizing Religion and Spirituality: Points of Commonality, Points of Departure,” *Journal for the Theory of Social Behaviour*, 2000, 51–77.

berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, keduanya sama-sama melibatkan “*subjective feelings, thoughts, and behaviors that arise from a search for the sacred*”. Dan dalam fungsinya religiusitas dan *spirituality* juga memiliki kesamaan dalam arti membantu individu untuk memahami berbagai hal atau persoalan dalam hidup. Pada hakikatnya *islamic spirituality* merupakan realisasi kesatuan yang sebagaimana dijelaskan didalam Al-Qur’an dengan menjadikan nabi sebagai panutan. *Islamic spirituality* dapat diartikan sebagai ketakwaan dimana manusia khususnya umat islam melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah. *Islamic spirituality* mempelajari mengenai pengimplementasian tauhid baik dalam kehidupan, tindakan, seni, dan bahkan pikiran manusia.⁴³

Islamic spirituality merupakan sebuah cinta yang senantiasa diwarnai dan dikondisikan oleh ilmu pengetahuan serta didasarkan atas ketaatan yang sudah diamalkan dan terkandung dalam kehidupan sesuai dengan hukum ilahi yang merupakan perwujudan kehendak nyata Allah untuk umat islam. Tujuan dari *islamic spirituality* itu sendiri yaitu dalam upaya untuk melakukan sesuatu haruslah dibumbui dengan sifat-sifat yang disukai dan diperbolehkan oleh Allah dan harus sesuai dengan ajaran Al-Qur’an. *Islamic spirituality* didasarkan atas rasa takut kepada Allah serta patuh pada perintah Allah sebagai wujud kecintaan hamba kepada sang khaliq. Dan sikap ini tercermin dalam QS. Al-Ma’idah Ayat 5 yang berbunyi⁴⁴:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنكُمْ عَن دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلِيمٌ ۝

⁴³ Nirwani Jumala dan Abubakar, “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan,” *Journal of Scientific Information and Educational Creativity* 20, no. 1 (2019): 161–171.

⁴⁴ Seyyed Hossein Nasr, *Islamic Spirituality*, (London: Routledge & Kegan Paul London, 2008), 23-25.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, barang siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui.”

b. Unsur-Unsur *Islamic Spirituality*

Islamic spirituality yang dikembangkan berdasarkan ajaran Al-Qur'an dapat membangun kesadaran spiritual dalam diri seseorang, hal itu terbentuk berdasarkan komposisi kepercayaan, ibadah, moralitas dan juga tanggung jawab. Unsur-unsur dari *islamic spirituality* itu sendiri terdiri dari beberapa aspek seperti *al-ruh* (semangat), *al-nafs* (jiwa), *al-qalb* (hati), *al-'aql* (akal), iman, ibadah, serta moralitas. Berdasarkan aspek-aspek tersebut menggambarkan bahwa kekuatan batin manusia sesungguhnya berasal dari jiwa, perasaan, hati, iman, ibadah, dan ketakwaan atas prinsip-prinsip agama islam. Dengan *islamic spirituality* dapat membangun karakter seseorang yang berkiblat pada sifat-sifat nabi seperti *siddiq* (berkata jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (mahir dalam menyampaikan informasi), serta *fatanah* (pintar) dan dengan sifat-sifat tersebut dapat menciptakan keseimbangan dimensi *islamic spirituality* itu sendiri.⁴⁵

c. Fungsi *Islamic Spirituality*

Agama tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia, dimana dalam melakukan kegiatan sehari-hari nilai-nilai ajaran yang termuat dalam suatu agama dijadikan acuan untuk bersikap dan berperilaku. Berdasarkan sudut pandang agama islam seseorang yang berpegang teguh dengan ajaran agama islam akan merasakan kesejahteraan hidup didunia dan

⁴⁵ Hanifiyah Yuliatul Hijriah, “Spiritualitas Islam Dalam Kewirausahaan,” *Jurnal TSAQAFAH* 12, no. 4 (2016): 189–207, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/tsaqafah.v12i1.374>.

akhirat. Dan adapun 8 fungsi agama dalam kehidupan yaitu sebagai berikut⁴⁶:

1) Fungsi Edukatif

Yang mana agama dijadikan sebuah keyakinan dalam memberikan ajaran-ajaran baik itu suatu perintah ataupun larangan. Dan bagi mereka patuh dan taat dengan segala perintah yang ada dalam agama islam maka orang tersebut menjadi hamba yang sholeh dan sholehah.

2) Fungsi Penyelamat

Tujuan utama dalam memeluk agama islam yaitu agar mereka bisa selamat baik didunia ataupun diakhirat. Terlebih lagi umat islam meyakini bahwa terdapat kehidupan setelah kematian.

3) Fungsi Pendamai

Dengan memeluk agama khususnya agama islam seseorang akan merasakan kedamaian dalam batinnya. Apa lagi ketika seseorang melakukan perbuatan dosa dan berusaha untuk beribadah dalam upaya menebus dosanya maka orang tersebut akan merasakan sebuah ketenangan.

4) Fungsi Kontrol Sosial

Dimana agama islam dijadikan norma sehingga dengan begitu agama dijadikan batasan dalam melakukan segala sesuatu seperti halnya menghindari larangan-larangan yang ada dalam ajaran agama islam.

5) Fungsi Penuh Rasa Solidaritas

Dalam agama islam semua manusia khususnya umat islam memiliki drajat yang sama dimata Allah dan dengan kesamaan ini dapat meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan dalam upaya memupuk rasa solidaritas antar sesama.

6) Fungsi Tranformasi

Ajaran agama islam bisa mengubah kehidupan dan kepribadian individu ataupun kelompok menjadi kehidupan yang jauh lebih baik dan tentunya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

7) Fungsi Kreatif

Dengan berlandaskan agama islam akan mendorong seseorang untuk lebih produktif sebab dalam islam itu

⁴⁶ Subiyantoro, *Mengkristalkan Religiusitas Pada Anak Kajian Sosiologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 60-61.

sendiri diajarkan untuk tidak bermalas-malasan melainkan melakukan inovasi kearah yang lebih baik

8) Fungsi Sublimatif

Ajaran agama itu sendiri mensakralkan berbagai macam usaha manusia baik itu bersifat keagamaan ataupun duniawi dengan catatan kegiatan tersebut tidak bertentangan dengan norma agama dan dinaitakan tulus untuk memperoleh ridho dari Allah sebagai bentuk ibadah.

d. Indikator *Islamic Spirituality*

Religiusitas atau *islamic spirituality* terdiri dari lima jenis dimensi keagamaan yaitu ⁴⁷:

1) Dimensi Keyakinan atau Ideologis

Di agama islam, dimensi keyakinan berkaitan dengan keyakinan seorang hamba kepada Allah SWT, Malaikat, Rasul, Al-Qur'an dan kitab Allah yang lainnya, surga, neraka, serta qodho dan qadar.

2) Dimensi Praktik Agama atau Ritual

Di agama islam dimensi agama berhubungan dengan aktivitas menunaikan ibadah seperti shalat, puasa, haji, berdoa, dan lain-lain⁴⁸.

3) Dimensi Pengalaman

Di agama islam dimensi pengalaman menunjukkan suatu perilaku seseorang kepada dunia khususnya manusia dengan berpedoman pada ajaran-ajaran agama islam. Dimensi ini mencangkup perilaku menolong, dermawan, jujur, amanah, bijaksana serta taat dalam melaksanakan norma-norma yang ada dalam agama islam, dan selain itu juga meliputi kegiatan bermasyarakat, berpolitik dan berekonomi secara halal.

4) Dimensi Pengetahuan Agama atau Intelektual

Dalam islam dimensi pengetahuan menggambarkan seberapa tinggi tingkat pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran pokok agama islam. Dimensi ini mencangkup pengetahua mengenai Al-Qur'an, ajaran agama islam, hukum islam, serta pemahaman akidah

⁴⁷ Rudi Haryono, "Pengaruh Pengetahuan , Religiusitas Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung," *Journal Of Comprehensive Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 133–156.

⁴⁸ Ribut Suprpto, Nawal Ika Susanti, and Zulfi Ferikha, "Pengaruh Faktor Sosial, Budaya Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Anggota Menabung Di Bmt Ugt Sidogiri Capem Sempu," *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam* 2, no. 1 (2022): 28–39.

yang berikatan tentang ekonomi dan juga perbankan syariah.

5) Dimensi Penghayatan

Di agama islam dimensi penghayatan menggambarkan seberapa besar seseorang dalam memiliki perasaan dan juga pengalaman mengenai religius. Dimensi ini berkaitan dengan perasaan seorang hamba yang merasa dekat kepada Allah SWT, merasa dicintai oleh Allah SWT, merasa terkabulnya doa-doa, merasakan kedamaian, merasakan ketenangan, dan juga merasakan memperoleh rezeki yang tidak terduga dari Allah SWT.

5. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan sebuah pola hidup yang mencerminkan bagaimana seseorang memanfaatkan waktu, uang, energi dan mereflesikan nilai, rasa dan juga kesukaannya atas sesuatu. Gaya hidup itu sendiri sebagai upaya seseorang dalam menyampaikan bagaimana dirinya yang tergambar dari karakteristik yang telah terbentuk dari lahir serta akibat pengaruh siklus kehidupan yang dijalaninya. Gaya hidup dari seseorang sering kali berhubungan dengan sikap dalam membelanjakan uang dan mengalokasikan waktu pada setiap harinya⁴⁹. Gaya hidup manusia antara satu orang dengan orang lainnya berbeda-beda dan bahkan bisa berubah seiring bergeraknya waktu ke waktu secara dinamis. Gaya hidup menjadi faktor pendorong bagaimana seseorang bersikap dan apa saja kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tersebut. Di zaman sekarang gaya hidup sering kali dikaitkan dengan kelas sosial ekonomi dan citra seseorang. Gaya hidup ialah suatu pola hidup yang tujuan utamanya untuk menghabiskan uang dan juga waktu yang dimilikinya.⁵⁰

Setiap idividu harus mampu menentukan gaya hidup yang cocok untuk kehidupannya hal ini bertujuan agar gaya hidup tidak merugikan diri sendiri, sebab gaya hidup bisa menjadi malapetaka bagi mereka yang tidak dapat

⁴⁹ Lestari Wuryanti and Yeni Zahara, “Pengaruh Gaya Hidup, Konsep Diri, Harga Dan Kelas Sosial Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian Konsumen Di Coffeshop Kedai Kopi Pacar Hitam Lampung,” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen* 8, no. 1 (2019): 1–9, <https://core.ac.uk/download/pdf/353678276.pdf>.

⁵⁰ Yasinta Putri Khairunnisa and Universitas Pendidikan Indonesia, “Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap,” *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 3, no. 1 (2023): 31–44.

mengendalikan gaya hidup tersebut⁵¹. Gaya hidup yang lebih mengutamakan keinginan untuk bersenang-senang dibandingkan memenuhi kebutuhan pokok dan menghalalkan segala cara untuk dapat mewujudkan apa yang diinginkan tentunya bisa membebani diri sendiri.⁵² Apa lagi saat ini banyak orang yang mengikuti gaya hidup sesuai dengan trend yang membuat pengeluaran semakin membengkak dan pada akhirnya akan muncul sebuah permasalahan dalam keuangan. Dan dalam Al-Qur'an itu sendiri telah dijelaskan tentang gaya hidup yang mana hal tersebut tercermin dalam QS. Al-Isra' ayat 26-27 yang berbunyi:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦ إِنَّ
 الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۖ ٢٧

Artinya: “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (26). Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya (27).”

b. Faktor-Faktor Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi seseorang dalam menentukan keputusan. Gaya hidup itu sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal⁵³:

1) Faktor Internal

a) Sikap

Dimana jiwa dan pikiran seseorang dipengaruhi oleh sebuah tradisi dan juga lingkungan sosial.

⁵¹ Fikri Irfansyah and Sri Abidah Suryaningsih, “Pengaruh Gaya Hidup Islami Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Mie Samyang Pada Mahasiswa S1 Ekonomi Islam Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2018–2020,” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2022): 43–53, <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n1.p43-53>.

⁵² Saskia Okti, “Hubungan Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme Yang Ditampilkan Mahasiswa Muslim Universitas Negeri Padang Di Instagram,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2978–2985.

⁵³ Sri Wahyuni and Yadi Ruyadi, “Faktor Yang Melatarbelakangi Perubahan Gaya Hidup Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita,” *SOSIETAS* 8, no. 1 (2018): 490–495.

- b) **Pengalaman dan Pengamatan**
 Pengalaman yang pernah terjadi dapat mempengaruhi pengamatan. Pengalaman itu sendiri didapatkan atas segala perilaku yang terjadi dimasa lalu yang kemudian dijadikan sebagai suatu pembelajaran dan selain itu dengan pengamatan akan memberikan pandangan kepada seseorang atas suatu objek.
 - c) **Kepribadian**
 Suatu wujud karakteristik dari seseorang yang membedakan antara orang satu dengan orang lainnya.
 - d) **Konsep Diri**
 Konsep diri itu sendiri menjadi dasar atas perilaku seseorang. Konsep diri menjadi penentu bagaimana arah tujuan dari kepribadian yang ingin dicapai. Dengan memiliki konsep kepribadian akan membantu seseorang dalam mengatasi segala permasalahan hidup yang dialaminya.
 - e) **Motif**
 Motif menjadi alasan seseorang melakukan sebuah perilaku. Semakin besar motif kebutuhan dari seseorang maka akan mendorong orang tersebut memiliki gaya hidup yang cenderung lebih hedonisme.
 - f) **Persepsi**
 Proses seseorang dalam memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi guna menciptakan gambaran tentang lingkungan.
- 2) **Faktor Eksternal**
- a) **Kelompok Referensi**
 Suatu kelompok yang mampu mempengaruhi gaya hidup seseorang baik itu secara langsung ataupun tidak langsung.
 - b) **Keluarga**
 Keluarga itu sendiri memegang peranan yang sangat vital dalam mempengaruhi perilaku dan juga gaya hidup seseorang, hal itu dikarenakan kepribadian dan gaya hidup yang dimiliki seseorang berlandaskan dengan cara orang tua mengasuh orang tersebut.

c) Kelas Sosial

Kelas sosial yaitu suatu kelompok yang sejenis dan dalam satu pergaulan, yang mana orang-orangnya mempunyai kesukaan, minat dan tingkah laku yang sama.

d) Kebudayaan

Kebudayaan itu sendiri meliputi kepercayaan, moral, seni, pengetahuan, hukum, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.

c. **Konsep Gaya Hidup Dalam Islam**

Gaya hidup adalah penggambaran karakter pada diri seseorang. Gaya hidup itu sendiri menjadi pembeda antara orang yang satu dengan yang lainnya. Gaya hidup dapat digambarkan melalui aktivitas seseorang dalam sehari-hari baik itu berupa kegiatan fisik ataupun non fisik pada lingkungannya. Dalam pandangan islam dianjurkan bagi manusia khususnya umat muslim untuk memiliki gaya hidup yang islami seperti konsep gaya hidup yang diuraikan dalam QS. Yusuf ayat 108 yang berbunyi⁵⁴:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ١٠٨

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (seluruh manusia) kepada Allah dengan bukti yang nyata. Mahasuci Allah dan aku tidak termasuk golongan orang-orang musyrik.”

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa Rasulullah SAW mengajak seluruh umatnya agar mau beriman dan mengikuti jalan dan juga aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dengan tujuan untuk memperoleh petunjuk. Dan selain itu Rasulullah SAW juga mengatakan bahwa tidak termasuk golongan orang musyrik yang beriman kepada Tuhan selain Allah SWT.

⁵⁴ Irfansyah and Suryaningsih, “Pengaruh Gaya Hidup Islami Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Mie Samyang Pada Mahasiswa S1 Ekonomi Islam Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2018–2020, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 5, no.1 (2022), 43-53.

d. Indikator Gaya Hidup

Gaya hidup dapat diukur dengan tiga indikator sebagai berikut⁵⁵:

1) Aktivitas (*Activity*)

Aktivitas itu sendiri berkaitan dengan bagaimana seseorang menggunakan waktu dan juga mengalokasikan uang yang dimilikinya untuk membeli berbagai produk dalam sehari-hari.

2) Minat (*Interest*)

Minat yaitu suatu ketertarikan dalam diri seseorang untuk memenuhi keinginannya. Minat itu sendiri berkaitan tentang kegemaran, kesukaan, serta prioritas dalam hidup. Pada konsep ini minat lebih menekankan terhadap kegemaran dan juga kesukaan seseorang untuk membeli suatu barang ataupun jasa yang diinginkan.

3) Opini (*Opinions*)

Opini yakni segala pendapat yang diutarakan oleh seseorang dan dijadikan sebagai penilaian tentang bagaimana karakteristik dan juga kebutuhan dari orang tersebut. Selain itu opini juga dapat didefinisikan sebagai pandangan serta perasaan seseorang terhadap isu-isu global, lokal, ekonomi, sosial dan juga moral.

Selain ketiga indikator diatas gaya hidup juga dapat diukur melalui indikator-indikator berikut ini⁵⁶:

1) Kebiasaan menghabiskan uang

2) Kebiasaan mengikuti *trend*

3) Pandangan mengenai barang-barang yang *brended*

6. Pinjol (Pinjaman Online)

a. Eksistensi Pinjol Ilegal di Indonesia

Pinjol atau pinjaman online yang sering disebut juga dengan istilah pinjaman berbasis teknologi (*Fintech Lending*) yaitu inovasi baru dibidang keuangan yang menggunakan teknologi untuk melakukan transaksi pinjam meminjam, dimana dalam pengimplemtasiannya tidak harus bertatap muka. Pinjol merupakan sebuah fasilitas yang dalam melakukan peminjaman seluruh kegiatannya mulai dari

⁵⁵ Hasbia Rizqi Annisa Sita Ramandati, Jubaedah Nawir, and Marlina, "Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society Analysis of Financial Behavior of Generation Z on Cashless Society," *Jurnal Visionida* 7, no. 2 (2021): 96–109.

⁵⁶ Muksin Hadi et al., "Keuangan Keluarga Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi (Study Kasus Di Masyarakat Kecamatan Tidore Timur)," *JEMI* 22, no. 2 (2022): 77–87.

pengajuan, persetujuan sampai pada tahap pencairan dilakukan secara online. Pinjol ialah bagian dari pengembangan *fintech* yang dalam penggunaannya dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan kemahiran sistem pembayaran. Pinjol itu sendiri berfungsi sebagai perantara antara pihak peminjam dan pihak pemberi pinjaman.

Di Indonesia terdapat 2 pinjol yaitu ada yang terdaftar dalam OJK dan ada pula yang tidak terdaftar dalam OJK atau disebut juga dengan pinjol ilegal. Melakukan peminjaman dipinjol ilegal cukuplah mudah dimana hanya dengan mengirimkan identitas diri, foto dan tanpa mengisi data diri secara lengkap orang tersebut sudah bisa memperoleh uang. Maraknya pinjol ilegal di era sekarang ini diakibatkan tidak adanya peraturan mengenai besar atau kecilnya suku bunga, sulitnya pengawasan pada pinjol ilegal, tidak maksimalnya hukum terhadap pinjol ilegal, kurangnya pengetahuan tentang pinjol ilegal dan kemudahan dalam mengakses aplikasi pinjol.⁵⁷

b. Bahaya Pinjol Ilegal

Kemudahan dalam melakukan peminjaman di pinjol membuat orang-orang merasa ketagihan. Akan tetapi disisi lain melakukan peminjam di pinjol cukuplah berbahaya dan adapun bahaya yang dapat ditimbulkan oleh pinjol ilegal yaitu sebagai berikut:

1) Banyaknya pinjol ilegal

Akibat sektor keuangan mengalami pengembangan membuat aktivitas peminjaman uang semakin maju. Akan tetapi perlu disayangkan karena tidak semua *fintech* terdaftar di OJK. Berdasarkan data OJK pada 4 Mei 2021 terdapat 138 pinjol yang telah terdaftar, namun pada juli 2021 terdapat 3.365 pinjol ilegal yang diblokir oleh OJK akibat tidak mempunyai izin secara resmi. Kebanyakan pinjol ilegal yang beredar di Indonesia berasal dari *developer* China, yang mana aplikasi pinjol ilegal tersebut sangat mudah ditemukan di aplikasi *Play Store* dan juga *App Store*. Adapun karakteristik pinjol ilegal secara umum

⁵⁷ Sheila Wijayanti dan Hartiningrum, “Dampak Aplikasi Pinjaman Online Terhadap Kebutuhan Dan Gaya Hidup Konsumtif Buruh Pabrik,” *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 230–235.

yaitu penerapan bunga yang tinggi namun cara memperolehnya cukup mudah, sering berganti nama akan tetapi bunganya terus meningkat, penagihan tidak hanya dilakukan pada pengguna layanan tetapi juga kontak darurat, penyalahgunaan data pribadi dari nasabah dengan cara menyebarkan data pribadi kepada pihak lain yang dipakai untuk melakukan peminjaman di aplikasi pinjol dan tidak terhapusnya utang walaupun nasabah sudah melunasinya.⁵⁸

Penegakan hukum tentang pelanggaran pinjol di Indonesia belumlah berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan kebanyakan masyarakat tidak melakukan pelaporan atas pelanggaran hak-hak mereka kepada OJK. Tidak adanya laporan ini disebabkan sebagian besar masyarakat tidak mempunyai informasi yang cukup jelas terkait institusi yang mempunyai tanggung jawab atas kasus pinjol ilegal tersebut. Dan selain itu faktor lain yang menyebabkan tidak adanya pelaporan yaitu kurangnya sosialisasi mengenai cara untuk identifikasi pinjol melalui pendaftaran dan perizinan oleh OJK kepada masyarakat luas. Sehingga hal itu mengakibatkan masyarakat sering kali memanfaatkan layanan pinjol ilegal dibandingkan layanan yang telah berlisensi. Pinjol ilegal yang tidak berlisensi ini peluang risikonya semakin tinggi dalam melakukan pelanggaran hak nasabah seperti penyalahgunaan data pribadi dan pengintimidasian dalam upaya pembayaran pinjol ilegal.⁵⁹

2) Suku bunga yang lebih tinggi

Dengan proses peminjaman yang tidak berbelit-belit membuat masyarakat menganggap jika pinjol ilegal menjadi jawaban atas segala masalah keuangan yang dialami. Namun perlu diketahui bahwa suku bunga pinjol ilegal jauh lebih tinggi

⁵⁸ Alifia Salvasani and Munawar Kholil, "Penanganan Terhadap Financial Technology Peer-To-Peer Lending Ilegal Melalui OTOrITas Jasa Keuangan (Studi Pada OJK Jakarta Pusat)," *Jurnal Privat Law* 8, no. 2 (2020): 252-259, <https://doi.org/10.20961/privat.v8i2.48417>.

⁵⁹ Sri Walny Rahayu dan Imam Jauhari, "The Financial Services Authority Supervision To Financial Technology Peer-To-Peer Lending In Relation To Consumer Rights In Aceh," *IOSR Journal of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)* 25, no. 7 (2020): 7-12, <https://doi.org/10.9790/0837-2507132226>.

dibandingkan dengan bank konvensional ataupun bank syariah.⁶⁰ Pada pinjol ilegal bunga dan denda bisa mencapai 1% bahkan 4% per hari belum lagi ditambah 40% dari nilai pinjaman itu sendiri. Selain itu dari segi waktu pelunasannya juga cukup singkat, tidak sesuai dengan kesepakatan diawal, dan dalam melakukan penagihan dengan cara peneroran, intimidasi, dan bahkan juga melakukan pelecehan. Pinjol itu sendiri tidak memiliki layanan pengaduan dan identitas kantor yang jelas. Pengenaan bunga yang tinggi oleh masyarakat dikarenakan kurangnya literasi keuangan dan rendahnya pemahaman tentang perjanjian pada aplikasi pinjol ilegal, sehingga ketika melakukan transaksi pinjam meminjam masyarakat kurang memperhatikan segala ketentuan dalam pinjol ilegal tersebut. Dan hal ini mengakibatkan masyarakat ketika meminjam uang di pinjol terjerat bunga yang tinggi dengan rata-rata lebih dari 40% dengan denda sebesar Rp 50.000 per hari.⁶¹

3) Teror dan pencemaran nama baik

Kurangnya pengetahuan masyarakat akan pinjol mengakibatkan banyak masyarakat yang terjebak dalam peminjaman uang di pinjol ilegal. Orang yang telah menjadi nasabah di pinjol ilegal rentan mengalami pencurian data pribadi dan penagihan secara intimidatif.⁶² Terdapat beberapa kasus dari nasabah yang baru melakukan peminjaman dalam kurun waktu satu minggu namun telah mengalami peneroran dan ancaman akan dicelakai. Dan akibat kondisi dan situasi yang mendesak membuat masyarakat tidak bisa berpikir jernih bagaimana cara memperoleh uang dan pada akhirnya masyarakat lebih memilih melakukan galih

⁶⁰ Abiyu Ihsan Samudro et al., "Peer-To-Peer Lending vs. Commercial Bank's Credit System: Financing Solutions for Msmes in Indonesia," *The Lawpreneurship Journal* 1, no. 1 (2021): 58–81, <https://doi.org/10.21632/tlj.1.1.58-81>.

⁶¹ Eka Budiyaniti, "Upaya Mengatasi Layanan Pinjaman Online Ilegal," *Info Singkat Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 11, no. 4 (2019): 19–24.

⁶² Ni putu Maha dewi Pramitha Asti, "Upaya Hukum Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Mengatasi Layanan Pinjaman Online Ilegal," *Acta Comitas* 5, no. 1 (2020): 111-122, <https://doi.org/10.24843/ac.2020.v05.i01.p10>.

lubang tutup lubang guna bisa melunasi utang di pinjol ilegal tersebut.

Selain itu terdapat pula kasus pencemaran nama baik dengan cara melakukan fitnah kepada nasabah. Yang mana salah satunya yaitu terdapat kasus fitnah oleh penyedia layanan pinjol ilegal yang menyebutkan bahwa nasabah merupakan pengedar narkoba dan bahkan kasus ini sampai melibatkan pihak kepolisian. Teror dan pencemaran nama baik yang dilakukan oleh pinjol ilegal ini dapat mengakibatkan psikologis seorang nasabah menjadi terganggu dan hal itu dibuktikan dengan banyaknya kasus bunuh diri yang dilakukan oleh para korban dari pinjol ilegal itu sendiri. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan pada pinjol ilegal yaitu dengan melakukan edukasi dan peningkatan literasi keuangan kepada masyarakat luas sebab kurangnya pengetahuan akan pinjol ilegal membuat masyarakat mudah tergiur dan menyampingkan kemungkinan risiko yang bisa terjadi akibat melakukan peminjaman di pinjol ilegal.⁶³

c. Kebijakan Perlindungan Nasabah Fintech Berbasis Pinjol

Di Indonesia lembaga yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan melindungi nasabah dalam lingkup keuangan yaitu OJK. Dengan adanya perlindungan hukum ini diharapkan nasabah dapat terhindar dari tindakan sewenang-wenang oleh pihak perusahaan yang tidak taat dengan peraturan hukum dalam upaya untuk menjunjung tinggi nilai martabat manusia. Untuk mewujudkan perlindungan hukum kepada nasabah secara khusus OJK menerbitkan peraturan POJK No.77/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam berbasis *fintech*.⁶⁴ Pada pasal 47 ayat (1) dijelaskan jika terdapat pelanggaran pada pelayanan *fintech* mengenai kewajiban dan larangan yang tertulis dalam pasal ini, maka OJK berhak memberi sanksi administratif pada pihak pengelola *fintech* yaitu 1) Peringatan secara tertulis; 2)

⁶³ Asmah Savitri, Angga Syahputra, and Husna Hayati, "Pinjaman Online Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Masyarakat Aceh," *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 22, no. 2 (2021): 116–124.

⁶⁴ Gadis Febri Nuraini and Muhammad Zaky, "Analisis Lifestyle Exposure Theory Terhadap Korban Dari Pinjaman Online Ilegal Melalui Aplikasi ' Pinjaman Now,'" *Jurnal Anomie* 5, no. 1 (2023): 38–51.

Mendapatkan denda; 3) Pembatasan keberlangsungan usaha; 3) Pencabutan izin untuk beroperasi. Namun dalam POJK No.77/2016 ini tidak mengatur tentang pelaksanaan sanksi administratif ataupun sanksi pidana untuk pinjol ilegal yang tidak berizin OJK.⁶⁵

Selain OJK dalam upaya untuk memberi perlindungan kepada nasabah instansi lain seperti Kemkominfo dan Bank Indonesia (BI) juga mengeluarkan aturan berupa UU ITE dan UUPK yang ikut serta diatur dalam POJK No.77/2016. Adapun hak-hak nasabah yang tertuang dalam UUPK yaitu: 1) Hak merasakan nyaman, aman, selamat dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa; 2) Hak memilih dan mendapatkan barang atau jasa sesuai dengan nilai tukar, kondisi dan jaminan yang telah dijanjikan diawal; 3) Hak menerima informasi yang benar, jelas dan jujur tentang jaminan suatu barang atau jasa; 4) Hak untuk didengar pendapat dan keluhan mengenai barang atau jasa yang telah dipakai; 5) Hak dalam menerima advokasi, perlindungan, dan penyelesaian sengketa terhadap perlindungan nasabah; 6) Hak memperoleh pembinaan dan pendidikan oleh nasabah; 7) Hak untuk menerima pelayanan yang benar dan jujur serta tidak adanya diskriminatif; 8) Hak memperoleh kompensasi dan ganti rugi jika barang atau jasa tidak sesuai dengan perjanjian; 9) Hak-hak yang telah diatur dalam perundang-undangan. Akan tetapi *fintech* pinjol ilegal yang tidak terdaftar dalam OJK seringkali terjadi berbagai permasalahan hukum tentang pelanggaran hak-hak nasabah seperti tingginya bunga pinjaman dan penagihan yang tidak manusiawi. Terjadinya pelanggaran ini dikarenakan masih kosongnya hukum dalam memberi sanksi tegas terhadap pelanggaran hukum yang dilakukan oleh pinjol ilegal.⁶⁶

B. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teori dan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema sebagai bahan acuan dan juga pertimbangan. Selain itu penelitian terdahulu

⁶⁵ Dewa Ayu et al., "Perlindungan Hukum Bagi Pengguna Pinjaman Online," *Jurnal Hukum Kenotariatan* 6, no. 2 (2021): 259–274, <https://doi.org/10.24843/AC.2021.v06.i02.p04>.

⁶⁶ Hari Sutra Disemadi dan Regent, "Urgensi Suatu Regulasi Yang Komprehensif Tentang Fintech Berbasis Pinjaman Online Sebagai Upaya Perlindungan Konsumen Di Indonesi," *Jurnal Komunikasi Hukum* 7, no. 2 (2021): 605–618.

juga dijadikan referensi dalam menjalankan penelitian. Pada setiap penelitian terdahulu dalam segi variabel dan hasilnya mempunyai karakteristik yang berbeda. Dan berkaitan dengan teori dan penilitan terdahulu, pada penelitian ini penulis secara khusus mencoba untuk menguji seberapa besar korelasi antara literasi keuangan, *islamic spirituality* dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan mahasiswa dalam menghindari pinjol ilegal. Dan berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pendukung pada penelitian ini yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rescy Arsika Ndriana , Ratih Hesty Utami Puspita sari dan Ika Indriasa ri (2021) ⁶⁷	Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusita s dan Pengaruhn ya Terhadap Peneglolaa n Keuangan Mahasiswa	Variabel Independen : -Literasi Keuangan - Religiusitas atau bisa disebut <i>Islamic Spiritualtiy</i> Variabel Dependen: - Pengelolaa n Keuangan atau disebut juga Manajemen Keuangan	Penelitian ini menyataka n jika literasi keuangan dan Religiusitas baik itu secara parsial ataupun secara simultan mampu memengaru hi pengelolaa n keuangan mahasiswa Manajemen Universitas PGRI Semarang	-Penelitian ini sama- sama menggunaka n literasi keuangan dan religiusitas atau bisa disebut <i>islamic spiritualtiy</i> sebagai variabel X dan pengelolaan keuangan atau disebut juga manajemen keuangan sebagai variabel Y - Penelitian ini menggunaka n metode	-Pada penelitian ini tidak terdapat variabel gaya hidup -Pada penelitian ini objek yang diteliti yaitu mahasiswa Manajemen Universitas PGRI Semarang sedangkan penulis melakukan penelitian pada mahasiswa secara umum dibeberapa universitas Kota Kudus

⁶⁷ Ndrianan, Puspitasari, and Indriasari, “Literasi Keuangan, Religiusitas Dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.”

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Desta Ninin Sera, Emma Lilianti dan Moh Aryo Arifin (2022) ⁶⁸	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas PGRI Palembang	Variabel Independen : -Literasi Keuangan -Gaya Hidup Variabel Dependen: - Pengelolaan keuangan atau bisa disebut juga dengan Manajemen Keuangan	Pada penelitian ini dikatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup masing-masing dapat memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas PGRI Palembang	-Penelitian ini sama-sama menggunakan literasi keuangan dan gaya hidup sebagai variabel X dan pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan sebagai variabel Y - Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan perhitungan SPSS	-Pada penelitian ini tidak terdapat variabel <i>islamic spirituality</i> -Pada penelitian ini objek yang diteliti yaitu mahasiswa Universitas PGRI Palembang sedangkan penulis melakukan penelitian pada mahasiswa secara umum dibeberapa universitas Kota Kudus.
3	Atika Ahmad	Dampak <i>Locus Of</i>	Variabel Independen	Pada penelitian	-Penelitian ini sama-	-Pada penelitian

⁶⁸ Desta Ninin Sera et al., “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Pгри Palembang,” *Jurnal Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi* 10, no. 2 (2022): 95–104.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2019) ⁶⁹	<i>Control, Sikap Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan</i>	: <i>-Locus Of Control</i> -Sikap Keuangan - Pendapatan - Religiusitas atau bisa disebut <i>Islamic Spirituality</i> Variabel Dependen: -Perilaku Keuangan atau disebut juga dengan Manajemen Keuangan	diperoleh hasil bahwa religiusitas dapat memengaruhi perilaku keuangan pengurus Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng.	sama menggunakan religiusitas atau <i>islamic spirituality</i> sebagai variabel X dan perilaku keuangan atau manajemen keuangan sebagai variabel Y - Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan perhitungan SPSS	ini tidak terdapat variabel literasi keuangan dan juga gaya hidup -Pada penelitian ini objek yang diteliti yaitu pengurus Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng sedangkan penulis melakukan penelitian pada mahasiswa secara umum di beberapa universitas Kota Kudus.
4	Nur Anisa Dwiyan ti dan Puji Endah Purnam	<i>The Role Of Financial Literacy, Self-Efficacy, And</i>	Variabel Independen : <i>-Financial Literacy</i> - <i>Self-Efficacy,</i>	Pada penelitian ini dijelaskan bahwa <i>financial literacy</i>	-Penelitian ini sama-sama menggunakan <i>financial literacy</i> dan <i>religiosity</i>	-Penelitian ini menggunakan teknik analisa data secara <i>Partial</i>

⁶⁹ Atika Ahmad, "Dampak Locus Of Control , Sikap Keuangan , Pendapatan , Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Keuangan," *Management & Accounting Expose* 2, no. 2 (2019): 105–115.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	asar (2023) ⁷⁰	<i>Religiosity On Financial Behavior In The Moderation Of Saving Behavior</i>	- <i>Religiosity</i> atau bisa disebut juga dengan <i>Islamic Spirituality</i> Variabel Dependen: - <i>Financial Behavior</i> atau disebut juga dengan Manajemen Keuangan	dapat memengaruhi <i>financial behavior</i> , dan selain itu penelitian ini juga mengatakan jika <i>religiosity</i> mampu memengaruhi <i>financial behavior</i>	atau <i>islamic spirituality</i> sebagai variabel X dan <i>financial behavior</i> atau manajemen keuangan sebagai variabel Y -Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	<i>Least Square (PLS)</i> -Pada penelitian ini tidak terdapat variabel gaya hidup -Penelitian ini terdapat <i>saving behavior</i> sebagai variabel moderasi
5	Kartika Ramadhani, Puspita Lianti Putri, dan Kartika Dwi Chandra Sari (2023) ⁷¹	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Locus Of Control</i> , Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kabupaten	Variabel Independen : -Literasi Keuangan - <i>Locus Of Control</i> -Gaya Hidup Vaiabel Dependen: - Pengelolaan Keuangan atau	Penelitian ini mengatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup mampu memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z	-Penelitian ini literasi keuangan dan gaya hidup sebagai variabel X dan pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan sebagai variabel Y - Penelitian	-Pada penelitian ini tidak terdapat variabel <i>islamic spirituality</i> -Pada penelitian ini objek yang diteliti yaitu Generasi Z di Kabupaten Banyumas

⁷⁰ Nur Anisa Dwiyanti, Puji Endah Purnamasari, and Malang City, "The Role of Financial Literacy, Self-Efficacy, and Religiosity on Financial Behavior in the Moderation of Saving Behavior," *ASSETS* 13, no. 1 (2023): 140–152.

⁷¹ Kartika Ramadhani et al., "Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus Of Control*, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kabupaten Banyumas," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Industri* 05, no. 02 (2023): 67–76.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Banyumas	disebut juga manajemen keuangan	di Kabupaten Banyumas	ini menggunakan metode kuantitatif dengan perhitungan SPSS -	sedangkan penulis melakukan penelitian pada mahasiswa secara umum dibeberapa universitas Kota Kudus
6	Sufyati dan Alvi Lestari (2022) ⁷²	<i>The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation</i>	Variabel Independen : -Financial Literacy -Financial Inclusion -Lifestyle Variabel Dependen: -Financial Behavior atau disebut juga dengan Manajemen Keuangan	Penelitian ini mengatakan jika <i>financial literacy</i> dan <i>lifestyle</i> dapat memengaruhi <i>financial behavior</i> pada generasi milenial di Jakarta Selatan.	-Penelitian ini sama-sama menggunakan <i>financial literacy</i> dan <i>lifestyle</i> sebagai variabel X dan <i>financial behavior</i> sebagai variabel Y - Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan perhitungan SPSS	-Pada penelitian ini tidak terdapat variabel <i>islamic spirituality</i> -Pada penelitian ini objek yang diteliti yaitu generasi milenial di Jakarta Selatan sedangkan penulis melakukan penelitian pada mahasiswa secara umum dibeberapa

⁷² Alvi Lestari, "The Effect of Financial Literacy , Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation," *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 5 (2022): 2415–2430.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						universitas Kota Kudus
7	Sri Nasriah (2021) ⁷³	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Di Sukabumi	Variabel Independen : -Literasi Keuangan -Gaya Hidup Variabel Dependen: - Pengelolaan Keuangan atau bisa disebut juga dengan Manajemen Keuangan	Penelitian ini mengatakan jika literasi keuangan dan gaya hidup dapat memengaruhi pengelolaan keuangan pada mahasiswa Akuntansi di Sukabumi	-Penelitian ini sama-sama menggunakan literasi keuangan dan gaya hidup sebagai variabel X dan pengelolaan keuangan sebagai variabel Y - Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan perhitungan SPSS	-Pada penelitian ini tidak terdapat variabel <i>islamic spirituality</i> -Pada penelitian ini objek yang diteliti yaitu mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Sukabumi sedangkan penulis melakukan penelitian pada mahasiswa secara umum dibeberapa universitas Kota Kudus
8	Puspa Sefti Anggraini dan Idham Cholid	Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan,	Variabel Independen : -Literasi Keuangan -Tingkat	Pada penelitian ini literasi keuangan tidak dapat memengaruhi	-Terdapat variabel literasi keuangan, dan gaya hidup	-Pada penelitian ini tidak terdapat variabel <i>islamic</i>

⁷³ Sri Nasriah, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Di Sukabumi," *Jurnal Akuntansi UMMI* 3, no. 1 (2021): 26–33.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2022) ⁷⁴	Pendapatan, Perencanaan Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju	Pendidikan - Pendapatan - Perencanaan Keuangan -Gaya Hidup Variabel Dependen: - Pengelolaan Keuangan atau bisa disebut juga dengan Manajemen Keuangan	hi pengelolaan keuangan namun gaya hidup dapat memengaruhi pengelolaan keuangan pengrajin tempe di Kecamatan Plaju	sebagai variabel X serta pengelolaan keuangan atau disebut juga manajemen keuangan sebagai variabel Y - Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan perhitungan SPSS	<i>spirituality</i> -Pada penelitian ini objek yang diteliti yaitu pengrajin tempe di Kecamatan Plaju sedangkan penulis melakukan penelitian pada mahasiswa secara umum di beberapa universitas Kota Kudus
9	Ayuga Luni Amita Sari dan Sawidji Widoatmodjo (2023) ⁷⁵	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Variabel Independen : -Literasi Keuangan - Gaya Hidup - <i>Locus of Control</i> Variabel Dependen:	Pada penelitian ini dikatakan bahwa literasi keuangan dapat memengaruhi perilaku keuangan	-Terdapat variabel literasi keuangan, dan gaya hidup sebagai variabel X serta perilaku keuangan atau disebut	-Pada penelitian ini tidak terdapat variabel <i>islamic spirituality</i> - Menggunakan perhitungan

⁷⁴ Puspa Sefti Anggraini and Idham Cholid, “Pengaruh Literasi Keuangan , Tingkat Pendidikan , Pendapatan , Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju,” Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen 3, no. 2 (2022): 178–187.

⁷⁵ Ayuga Luni Amita Sari, and Sawidji Widoatmodjo, “Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup , Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Jakarta,” *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (2023): 549–558.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		a di Jakarta	-Perilaku Keuangan atau disebut juga Manajemen Keuangan	mahasiswa di Jakarta akan tetapi untuk gaya hidup tidak bisa memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa itu sendiri	juga manajemen keuangan sebagai variabel Y -Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	SEM (<i>Structural Equation Model</i>)
10	Diskhamarzaweny M.Irwana, dan Dessy Kumala Dewi (2022) ⁷⁶	Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi	Variabel Independen : -Literasi Keuangan -Sikap Keuangan - Gaya Hidup Variabel Dependen: -Perilaku Manajemen Keuangan	Pada penelitian ini literasi keuangan dan gaya hidup dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi. Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam	-Terdapat variabel literasi keuangan dan gaya hidup sebagai variabel X serta perilaku manajemen keuangan pribadi sebagai variabel Y - Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan perhitungan SPSS	-Pada penelitian ini tidak terdapat variabel <i>islamic spirituality</i> -Pada penelitian ini objek yang diteliti yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi sedangkan penulis melakukan penelitian

⁷⁶ Diskhamarzaweny et.al, “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi,” *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah* 4, no. 1 (2022): 35–49.

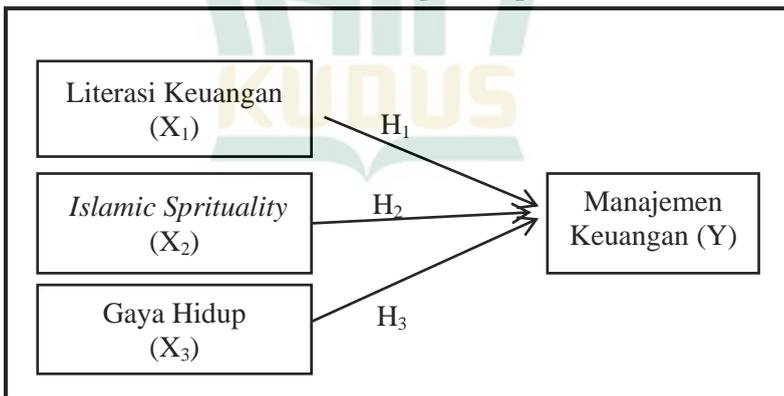
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				Kuantan Singingi		pada mahasiswa secara umum di beberapa universitas Kota Kudus

Sumber : Beberapa Penelitian Terdahulu (2023)

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan tentang bagaimana teori memiliki hubungan dengan aspek-aspek yang telah diidentifikasi. Kerangka berpikir itu sendiri menjadi dasar pemikiran peneliti dalam mensintesis fakta, observasi serta telaah kepustakaan. Selain itu kerangka berpikir juga menggambarkan bagaimana hubungan atau keterkaitan antara variabel independen dan juga variabel dependen.⁷⁷ Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan dan melihat penelitian terdahulu yang berdimensi korelasi antara literasi keuangan, *islamic sprituality* dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan mahasiswa dalam menghindari pinjol ilegal, maka kerangka konseptual yang disusun dalam penelitian ini yaitu:

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



Sumber: Data Yang Diolah (2023)

⁷⁷ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, “Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–166.

Keterangan:

- 1) Variabel Independen (X1) : Literasi Keuangan
- 2) Variabel Independen (X2) : *Islamic Sprituality*
- 3) Variabel Independen (X3) : Gaya Hidup
- 4) Variabel Dependen (Y) : Manajemen Keuangan

Variabel independen merupakan variabel yang memberi pengaruh positif atau negatif kepada variabel dependen. Variabel independen bisa juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen ini sendiri menjadi variabel yang menjelaskan bagaimana memecahkan permasalahan yang terjadi pada sebuah penelitian. Dan tujuan dari sebuah penelitian yaitu untuk menjelaskan tentang pemikiran variabilitas yang terjadi pada variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.⁷⁸ Pada penelitian yang akan dilakukan ini variabel independen yang digunakan yaitu literasi keuangan, *islamic sprituality* dan gaya hidup, sedangkan untuk variabel dependennya yaitu manajemen keuangan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atas suatu rumusan dan pengujian pada sebuah teori atau percobaan. Hipotesis dapat memberikan gambaran bagaimana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sesuai dengan yang diharapkan. Hipotesis itu sendiri merupakan jawaban awal yang perlu diuji kebenarannya dengan cara melakukan penelitian. Dalam hipotesis terdapat komponen penting yaitu berupa dugaan awal, hubungan yang terjadi antara variabel dan pengujian kebenaran dalam penelitian.⁷⁹ Dan berdasarkan kerangka berpikir diatas, adapun hipotesis atau dugaan awal pada rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa

Manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pengalokasian dana yang mencakup investasi ataupun pengumpulan dana untuk membiayai segala kebutuhan secara efektif dan efisien. Selain itu manajemen keuangan juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan setiap individu maupun

⁷⁸ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 37.

⁷⁹ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102, <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.

kelompok untuk mendapatkan dana, perencanaan, penggunaan serta pengendalian uang yang dimilikinya. Manajemen keuangan itu sendiri identik dengan kegiatan yang berhubungan mengenai pengontrolan dan pengaturan keuangan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan juga mencapai segala tujuan yang ditetapkan.⁸⁰ Secara umum masih terdapat begitu banyak orang yang mengalami kesulitan keuangan seperti uang yang dimilikinya mudah habis untuk memenuhi segala keinginan yang tidak begitu penting sehingga tidak bisa menabung untuk kehidupan dimasa depan. Dan solusi terbaik yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan meningkatkan literasi keuangan sebab literasi keuangan akan membuat manajemen keuangan berjalan baik dan dengan begitu akan mendorong seseorang untuk bisa mencapai sebuah kesejahteraan dalam hidup.⁸¹

Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kwame Mireku et. al⁸² dan Purushottam Vishnu Bhandare et. al⁸³ yang mana dijelaskan jika literasi keuangan dapat memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Dan selain itu penelitian yang dilakukan oleh Amelia juga mengatakan bahwa literasi keuangan mampu memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM di Kelurahan Gedog, Jawa Timur.⁸⁴ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wahyi Busyro juga memaparkan kalau literasi keuangan memengaruhi pengelolaan keuangan

⁸⁰ A Ferry Ardiansyah, Anwar Rauf, dan Nurman, "Financial Literature Effect on Financial Management of Small Medium Micro Businesses in Makassar City," *SINOMIKA JOURNAL* 1, no. 4 (2022): 879–890, <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.447>.

⁸¹ Puspa Sefti Anggraini and Idham Cholid, "Pengaruh Literasi Keuangan , Tingkat Pendidikan , Pendapatan , Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju," *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen* 3, no. 2 (2022): 178–187.

⁸² Kwame Mireku, Francis Appiah, and Joseph Akadeagre Agana, "Is There a Link between Financial Literacy and Financial Behaviour?," *Cogent Economics & Finance* 11, no. 1 (2023): 1–26, <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2188712>.

⁸³ Purushottam Vishnu Bhandare, "Impact of Financial Literacy Models on the Financial Behavior of Individuals: An Empirical Study on the Indian Context," *Microfinance and Crwodfunding* 30, no. 4 (2021): 377–387, <https://doi.org/10.1002/jsc.2431>.

⁸⁴ Amelia, "Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan , Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong , Jakarta Timur," *Jurnl Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 12, no. 1 (2022): 129–143, <https://doi.org/OI: http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>.

mahasiswa FEBI Universitas Muhammadiyah Riau.⁸⁵ Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Akbar Nugroho yang mana dijelaskan bahwa literasi keuangan dapat memengaruhi manajemen keuangan UMKM. Dengan kata lain apabila literasi keuangan pelaku UMKM itu baik maka kinerja manajemen keuangan pelaku UMKM juga akan semakin baik.⁸⁶ Hasil dari kedua penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Putri et.al yang mana dijelaskan bahwa literasi keuangan bisa memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi wanita yang bekerja di kota Palang Karaya. Dengan hal ini menegaskan jika seseorang tidak memiliki literasi keuangan yang cukup tinggi maka keputusan keuangan yang dipilih tidak akan akurat sehingga akan mengalami permasalahan dalam pengelolaan keuangan dan bahkan kemungkinan risiko yang akan terjadi yaitu melakukan utang dipinjol ilegal untuk bisa menutupi segala kebutuhannya.⁸⁷ Oleh karena itu hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

H_1 = Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa dalam menghindari pinjol ilegal.

2. Pengaruh *Islamic Spirituality* Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa

Spirituality ialah suatu pencarian manusia akan makna dan tujuan dari hidup yang dijalankannya. Selain itu *spirituality* juga dapat diartikan sebagai hubungan atas tindakan terhadap tujuan hidup manusia khususnya umat Islam. Tujuan hidup umat Muslim itu sendiri yaitu menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Dalam *Islamic Spirituality* Allah SWT dapat mempengaruhi diri seseorang, perasaan, makna, dan hubungan antara manusia dan juga alam. *Islamic Spirituality* pada intinya meliputi keyakinan, ritual, perilaku, pengetahuan, aktualisasi diri dan juga ketaatan atas segala perintah Allah SWT. *Islamic Spirituality* memiliki

⁸⁵ Wahyi Busyro, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau)," *Jurnal ISLAMIKA* 2, no. 1 (2019): 34–37.

⁸⁶ Akbar Nugroho, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Manajemen Keuangan Umk (Studi Pelaku Usaha Mikro Bidang Kuliner Di Kota Surabaya)," *Jurnal Bisnis* 2, no. 2 (2022): 1–15.

⁸⁷ Novia Putri, Solikh Nurwati, and Ani Mahrita, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita Bekerja Di Kota Palangka Raya," *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* 10, no. 1 (2023): 86–95, <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i1.20485>.

hubungan yang cukup kuat antara manusia khususnya umat muslim dengan Allah SWT yang berkenaan dengan penunaian ritual keagamaan serta gaya hidup yang sesuai dengan kaidan dan juga perinsip syariah.⁸⁸

Islamic spirituality itu sendiri identik dengan dimensi kebatinan dalam kehidupan yang meliputi unsur-unsur keislaman dan diluar keislaman guna bisa memperoleh kehidupan yang spiritual. Hal ini menggambarkan bahwa kekuatan spiritual dalam islam bukan hanya tentang aspek kerohanian saja akan tetapi juga mengenai kesuksesan duniawi yang tentunya diridhoi oleh Allah SWT. *Islamic spirituality* senantiasa mendorong seseorang untuk mencapai kehidupan yang seimbang antara dunia dan juga akhirat, hal ini dikarenakan dalam hidupnya tidak hanya memikirkan tentang duniawi saja akan tetapi juga roh *islamic spirituality* yang meliputi perilaku dan juga pikiran manusia. Seseorang yang memiliki *islamic spirituality* dapat mengembangkan kapabilitas dirinya dan juga mampu bersikap positif atas segala pencapaian didunia baik itu tentang pekerjaan, pendidikan, dan juga kesuksesan dibidang lainnya yang diridhoi oleh Allah SWT.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufiq Hidayat dan Tabita Aprilia Nanda Mulyoko mengatakan bahwa religiusitas atau bisa diartikan juga *islamic spirituality* mampu memengaruhi pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan jika pengetahuan seseorang akan agama khususnya agama islam dapat membuat pengelolaan keuangan berjalan dengan lebih baik sehingga akan terhindar dari kecurangan atau permasalahan keuangan.⁸⁹ Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karnila Syafitri dan Andi Rusni yang mana dijelaskan jika religiusitas atau *islamic spirituality* dapat memengaruhi pengelolaan keuangan. Dengan pemahaman agama yang baik bisa membuat seseorang memanfaatkan dan

⁸⁸ Moh Muslih and Aenurofik, "The Transformation of Critical Land Governance Based on the Islamic Spirituality Values," *Jurnal Penelitian* 19, no. 2 (2022): 193–206, <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jupe.v19i2.1078>.

⁸⁹ Muhammad Taufiq Hidayat and Tabita Aprilia Nanda Mulyoko, "Pengaruh Pengendalian Internal , Transparansi , Akuntabilitas , Dan Religiusitas Terhadap Pengelolaan Keuangan," *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing* 3, no. 2 (2022): 196–213, <https://doi.org/http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>.

membelanjakan uangnya sesuai dengan kebutuhan. ⁹⁰*Islamic spirituality* dapat mendorong seseorang untuk hidup sesuai dengan prinsip islam yaitu hidup secara sederhana dan tidak menghambur-hamburkan uang yang dimilikinya. Sehingga untuk itu setiap individu haruslah meningkatkan *islamic spirituality* pada dirinya agar dapat mengendalikan keuangannya sebab jika dalam mengelola keuangan dilakukan dengan cara yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah finansial dan bahkan terdapat banyak kasus pinjaman pinjol ilegal karena tidak dapat mengendalikan nafsunya hanya untuk sekedar berfoya-foya. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

$H_2 =$ *Islamic spirituality* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa dalam menghindari pinjol ilegal.

3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa

Gaya hidup merupakan gambaran bagaimana seseorang menjalani hidupnya yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaan uang dan juga pengalokasian waktu. Gaya hidup adalah suatu gambaran perilaku, pola hidup yang ditunjukkan dalam kegiatan, minat, dan juga pendapatan dalam upaya memanfaatkan uang serta waktu yang dimilikinya.⁹¹ Gaya hidup juga dapat diartikan sebagai pola hidup yang berlandaskan pada pemikiran atau pandangan mengenai sekitar, dan juga kepedulian seseorang atas dirinya sendiri beserta lingkungannya. Gaya hidup seseorang dapat dilihat lewat karakter, minat, pandangan diri sendiri, pandangan orang lain, serta kegiatan dalam sehari-hari. Gaya hidup pada lapisan masyarakat berbeda-beda dan hal ini dikarenakan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh seseorang. Gaya hidup bisa menjelaskan apakah orang tersebut dalam membelanjakan uangnya dilakukan secara sederhana atau hedonisme.⁹² Pada dasarnya gaya hidup itu sendiri menggambarkan kehidupan manusia dengan lingkungannya

⁹⁰ Karnila Syafitri and Andi Rusni, "Pengaruh Gaya Hidup, Teman Sebaya Dan Religiusitas Terhadap Pengelolaan," *UTS STUDENT CONFRENCE* 1, no. 4 (2023): 192–202.

⁹¹ Lia Putri Utami and Netti Natarida Marpaung, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi Di PT . Mulia Boga Raya Tbk)," *JURNAL PARAMETER* 7, no. 1 (2022): 96–108.

⁹² Ayuga Luni, Amita Sari, and Sawidji Widoatmodjo, "Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup , Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Jakarta," *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (2023): 549–558.

secara keseluruhan, yang mana gaya hidup diekspresikan dalam bentuk kegiatan yang dijalani sehari-hari.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lisna Sri Uswatun Hasanah dan Nurdin mengatakan bahwa gaya hidup memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Sukalaksana Kabupaten Cianjur.⁹³ Selain itu penelitian Sri Ratna et.al juga mengemukakan jika gaya hidup bisa memengaruhi perilaku keuangan ASN wanita kawasan Sumbawa, hal ini menandakan apabila gaya hidup mengalami peningkatan maka perilaku keuangan juga akan semakin meningkat.⁹⁴ Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian dari Adhi Widyakato et.al yang mana dikatakan bahwa gaya hidup itu sendiri mampu memengaruhi perilaku keuangan. Semakin baik gaya hidup seseorang dan tidak selalu ingin mengikuti trend yang tidak begitu penting maka orang tersebut dapat mengelola keuangannya secara lebih baik.⁹⁵

Ketiga penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pristin Prima Sari dan Silvia Cresya Rajagukguk yang menjelaskan jika gaya hidup bisa memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UST.⁹⁶ Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Roymond Sintyoseph Octaviano et.al yang mengatakan bahwa gaya hidup bisa memengaruhi pengelolaan keuangan pada tenaga kerja UMKM di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang⁹⁷. Hasil penelitian ini menunjukkan

⁹³ Lisna Sri and Uswatun Hasanah, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan , Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga,” *Journal Riset Maanajemen Dan Bisnis* 1, no. 2 (2012): 121–25, <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i2.542>.

⁹⁴ Sri Ratna Sari et al., “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita Di Sumbawa Besar,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 5, no. 2 (2020): 33–37.

⁹⁵ Adhi Widyakto et al., “Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pengetahuan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang Kelas Karyawan Angkatan 2019/2020),” *Riset & Jurnal Akuntansi* 7, no. 1 (2023): 410–422, <https://doi.org//doi.org/10.33395/owner.v7i1.1256>.

⁹⁶ Volume Nomor P-issn E-issn et al., “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,” *Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 3 (2022): 816–826, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i3.956>.

⁹⁷ Roymond Sintyoseph Octaviano, Petrus Emanuel De Rozari, and Reyner Frengky, “The Influence of Lifestyle and Financial Literacy on the Financial Management of Micro - Small Workers in Kota Lama District , Kupang City,” *JurnalEkonomi&IlmuSosial* 4, no. 2 (2021): 397–417.

jika gaya hidup dari seseorang terlalu boros maka manajemen keuangannya akan mengalami kendala dan bahkan bisa saja mengalami kesulitan keuangan dalam upaya memenuhi kehidupan sehari-harinya. Dan kebanyakan orang yang mempunyai masalah keuangan mau tidak mau mereka akan mencari jalan pintas untuk memperoleh uang yang lebih dengan cara melakukan utang dipinjol ilegal. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

H_3 = Gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa dalam menghindari pinjol ilegal.

